

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk saling mengenal dan berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman, serta untuk meningkatkan intelektual.¹ Menurut Keraf dalam Jamaluddin bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.² Sehingga bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi. Karena dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, pengalaman, dan informasi kepada orang lain secara langsung maupun tidak langsung.

Bahasa yang digunakan di negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Sebab Bahasa Indonesia memiliki peran yang strategis, yakni sebagai bahasa pengantar dan bahasa nasional.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yakni: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁴ Dengan

¹ Kadek Gustini Mirasanthi, dan Made Suarjana, “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Wacana Narasi Kelas V SD Negeri 1 Panarukan”. Jurnal Pendidikan Ganesha, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 2.

² Jamaluddin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adicita, 2003), hlm. 31.

³ Sumardi, *Penggunaan dan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm. 2.

⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

menguasai keempat aspek tersebut diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Keterampilan berbahasa dalam proses pendidikan sangat perlu dikembangkan. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan pada peserta didik adalah keterampilan membaca. Hal tersebut ditegaskan oleh Rahim bahwa proses belajar yang paling efektif adalah melalui kegiatan membaca.⁵ Roger Farr dalam Damianti mengemukakan bahwa “*Reading is the Heart of Education*”,⁶ yang artinya bahwa membaca adalah jantungnya dari sebuah pendidikan. Oleh sebab itu pembelajaran membaca perlu diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar. Agar mereka terbiasa untuk membaca yang berfungsi sebagai alat untuk menambah wawasan pengetahuan anak.

Agama islam menyebutkan kata membaca dalam al-Quran dalam tiga istilah yaitu *qara'a* (قرأ), *tilawah* (تلاوة), dan *tartil* (ترتيل). Kata *qara'a* terulang sebanyak 87 kali yang tersebar dalam 41 surat al-Quran.⁷ Salah satunya dalam surat al-Alaq ayat 1-5, yang mana dalam ayat tersebut Allah memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan yang meliputi membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah, dan pekerjaan yang senantiasa harus diawali dengan menyebut nama Tuhan (*bismillah*).⁸

⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

⁶ Damianti, et. all., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.4.

⁷ Sudaryah, *Membaca dalam Perspektif al-Qur'an*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 3.

⁸ Defy Catur Muslimah, *Kandungan Pemikiran dalam QS.Al-'Alaq (96): 1-5 Tafsir Al-Misbah dan Al-'Azim*, (Surakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 4.

Membaca diawali dengan menyebut nama Tuhan dibuktikan dalam surat al-Alaq ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱)

yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.⁹ Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwa islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa membaca dalam hal membaca alam, membaca al-Quran, membaca sekitar, dan membaca yang bersifat kontekstual maupun bukan. Kata “*bismirabbika*” atau “dengan nama Tuhanmu” mengajarkan agar manusia senantiasa berfikir, bersyukur, dan berTuhan, sehingga pengetahuan yang didapatkan dapat menjamin kemakmuran dan ketenangan hidup (*muthmainnah*) manusia di dunia dan di akhirat.¹⁰ Dengan demikian seseorang dalam membaca harus menyebutkan nama Tuhan agar mendapatkan ketenangan jiwa yang bertujuan untuk mempermudah dalam hal pemahaman.

Membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.¹¹ Tujuan membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi atau pengetahuan, mendapatkan ide pokok dari teks bacaan, mengetahui urutan cerita, menyimpulkan, mengelompokkan, dan menilai suatu bacaan, serta mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi di

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hlm. 597.

¹⁰ Ridwanullah, *Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir QS. Al-'Alaq/96:1-5)*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hlm.32.

¹¹ Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2016), hlm. 2.

masyarakat.¹² Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu bacaan, terdapat tiga tahap dalam membaca, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.¹³ Dalam setiap tahap membaca ini diharapkan peserta didik mampu mengikutinya dengan baik agar peserta didik mempunyai keterampilan dan pemahaman dalam membaca. Jika ada salah satu tahapan membaca yang tidak terlaksana maka tujuan membaca tidak akan tercapai dengan maksimal.

Keterampilan membaca dibagi menjadi dua aspek. Aspek tersebut antara lain aspek keterampilan membaca mekanik dan aspek keterampilan membaca pemahaman.¹⁴ Aspek keterampilan mekanik adalah keterampilan membaca pada tingkatan rendah yaitu masih berupa pengenalan huruf dan pengenalan unsur linguistik yang biasanya diterapkan kelas tingkat bawah. Sedangkan aspek keterampilan pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dan ingatan dalam upaya menemukan dan memahami informasi yang disampaikan oleh pengarang.¹⁵ Untuk keterampilan membaca pemahaman jenis membaca yang tepat digunakan adalah membaca dalam hati.¹⁶ Membaca dalam hati adalah membaca yang mengedepankan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.¹⁷ Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan

¹² Rizem Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), hlm. 29.

¹³ Farida, *Pengajaran Membaca.....*, hlm. 99.

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hlm. 12.

¹⁵ Tampubolon, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 6.

¹⁶ Ahuja Pramila dan Ahuja G.C, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2010), hlm. 5.

¹⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1990), hlm. 29.

membaca intensif. Pada kegiatan membaca intensif inilah banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Membaca intensif adalah membaca secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam membaca sehingga memperoleh hasil yang optimal dengan tujuan agar pembaca memahami isi isi bacaan¹⁸ Kemampuan membaca intensif ditandai dengan kemampuan memahami detail informasi secara lengkap, akurat dan kritis terhadap fakta-fakta, konsep, gagasan, ide, pengalaman, pesan dan perasaan yang tertulis dalam bahasa tulis.¹⁹ Menurut Tarigan, tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh kemudahan dalam pemahaman terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan pola teks, pola simbolis, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola sikap dan tujuan yang dimaksudkan pengarang serta sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.²⁰ Sehingga dengan membaca intensif diharapkan peserta didik dapat memahami maksud dari bacaan yang dibaca, sehingga informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh penulis.

Kenyataannya yang ada dilapangan pembelajaran membaca untuk sebagian peserta didik menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membosankan, jenuh, dan mereka malas untuk memahami isi bacaan. Peserta didik menjadi kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membuat keributan di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga dihadapkan

¹⁸ Saleh Abbas. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 107.

¹⁹ Yeti Mulyati, et. all., *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 46.

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 37.

pada kesulitan untuk memahami suatu bacaan dikarenakan peserta didik hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah bahwa minat baca pada anak khususnya pada jenjang Sekolah Dasar di Indonesia masih rendah.²¹ Hal tersebut berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan kualitas pendidikan itu sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik indeks membaca masyarakat Indonesia masih menunjukkan di bawah rata-rata dengan urutan ke 42 dari 45 negara dengan skor 428. Pada tahun 2011 oleh UNESCO, minat membaca tinggi masyarakat Indonesia hanya 0,001%.²² Menurut data statistik UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada diperingkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Peringkat 59 diisi oleh Thailand dan peringkat terakhir diisi oleh Botswana. Sedangkan Finlandia menduduki peringkat pertama dengan tingkat literasi hampir mencapai 100%.²³ Dengan data tersebut dapat dilihat, bahwa kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan dan budaya bagi masyarakat Indonesia. Hal inilah yang akan menjadi tugas dan perhatian bagi para pendidik untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan dan budaya peserta didik.

Rendahnya tingkat membaca pada anak juga berakibat pada hasil belajar anak itu sendiri. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang individu setelah melalui proses belajar, yang dapat memberikan

²¹ Dede Fadilah, *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V MIN Pesawaran Tahun Ajar 2016/2017*, (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm. 2.

²² Chintya Febrie Hana Saputri, *Efektivitas Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Parakan Temanggung*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 2.

²³ Janan Witanto, "Minat Baca yang Sangat Rendah". Artikel, April 2018, hlm. 2.

perubahan pada tingkah laku, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan sehingga menjadikan lebih baik dari sebelumnya.²⁴ Hasil belajar peserta didik menjadi rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat dari kegiatan membaca. Hasil belajar yang dimaksud pada konsep ini yaitu pada aspek kognitifnya. Karena pada dasarnya membaca sangat penting dilakukan oleh semua orang khususnya peserta didik untuk menambah dan memperbarui wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penelitian di lapangan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman masih kurang. Ada beberapa peserta didik yang masih merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Kasus lain yang muncul adalah peserta didik masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dalam setiap paragraf serta kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca. Hal tersebut dikarenakan masih banyak guru dalam mengajar masih menggunakan strategi konvensional sehingga peserta didik hanya disuruh membaca keseluruhan isi bacaan kemudian mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya bimbingan dari guru untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik agar memiliki ketertarikan dalam membaca sehingga menumbuhkan keterampilan membaca pada diri peserta didik. Peran guru dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan membaca peserta didik sangat diperlukan. Oleh sebab itu guru

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

harus mencari strategi dan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang membaca. Pemilihan strategi ini bertujuan agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk membaca. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.²⁵ Strategi dalam pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, isi kegiatan pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran, dan sarana penunjang kegiatan pembelajaran.²⁶ Sedangkan strategi DRTA adalah strategi yang memfokuskan peserta didik terhadap teks bacaan sehingga peserta didik dapat memprediksi isi bacaan dengan membuktikannya ketika membaca.²⁷ Dengan menerapkan strategi ini diharapkan dapat membantu pembelajaran keterampilan membaca peserta didik dalam memahami isi teks sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan membaca menjadi menyenangkan, dan bermakna. Sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami bacaan yang diajarkan guru dengan baik dan benar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dilla Puspitasari dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa

²⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

²⁶ L Y Istika, *Strategi DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*, (Surabaya: digilib.uinsby.ac.id.pdf, 2017), hlm. 13.

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm. 36.

Kelas V SD Negeri 1 Rabak Kabupaten Purbalingga” mengatakan bahwa strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase keaktifan siswa.²⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Oksani Harahap dengan judul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Menemukan Ide Pokok pada Paragraf” mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan strategi DRTA lebih baik dari pada pembelajaran menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada kelas eksperimen (IV-A) yaitu nilai rata-rata posttes yang lebih baik dari pada nilai pretest yaitu sebesar 80,90.²⁹

Strategi DRTA selain bisa meningkatkan keterampilan membaca, juga dapat melatih peserta didik untuk berfikir sebelum membaca, merangsang ingatan peserta didik dan menguji pengetahuan peserta didik tentang suatu objek, serta melatih mental peserta didik dalam berpendapat melalui argumennya.³⁰ Hal ini tentu sangat membantu peserta didik agar terbiasa dan terlatih untuk menyampaikan argumennya di depan umum.

Berdasarkan konteks masalah di atas maka penulis berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan dialami peserta didik tentang membaca tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan

²⁸ Dilla Puspitasari, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek Melalui Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rabak Kabupaten Purbalingga”. *Jurnal Metafora*, No. 1, Vol. 2, 2015.

²⁹ Eka Oksani Harahap, “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Menemukan Ide Pokok pada Paragraf”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal)* 2018, Vol. 01, Nov. 2018.

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 28.

Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” dengan harapan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan keterampilan membaca dan kreativitas peserta didik dalam memahami isi teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik menganggap pembelajaran membaca cenderung membosankan, jenuh, kurang menarik, dan cenderung membuat keributan di kelas.
- b. Peserta didik malas untuk memahami isi bacaan dan hanya membaca sekilas tanpa memahami isi bacaan sehingga kesulitan dalam memahaminya.
- c. Minat baca peserta didik masih rendah.
- d. Peserta didik belum menjadikan membaca sebagai budaya dan kebutuhan.
- e. Peserta didik kesulitan dalam menentukan kalimat utama, ide pokok, dan menceritakan kembali isi teks yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri.
- f. Hasil belajar peserta didik pada keterampilan membaca cenderung rendah.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian peserta didik kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung dan sampel diambil berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu kelas V sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia pada buku tematik pada semester genap kelas V yaitu tentang meringkas teks penjelasan (eksplanasi) Tema 6 dengan Kompetensi Dasar 3.3.
- c. Pengukuran keterampilan membaca peserta didik diperoleh dari hasil belajar berupa tes yang diberikan kepada peserta didik.
- d. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meliputi langkah-langkah yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Adakah pengaruh yang signifikan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diketahui hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

H_a: Terdapat pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca teks eksplanasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dilakukan sebagai kontribusi pada dunia pendidikan berupa konsep dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

dan hasil belajar peserta didik melalui keterampilan membaca dalam memahami isi teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat strategi yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca.
- 2) Guru mendapatkan referensi baru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Memudahkan peserta didik dalam memahami isi teks eksplanasi melalui keterampilan membaca menggunakan strategi DRTA.
- 2) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan hasil ringkasannya tentang teks eksplanasi di depan temannya yang lainnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam memahami isi teks eksplanasi dengan menggunakan keterampilan membaca.
- 2) Menambahkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar khususnya strategi DRTA dalam

meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca untuk memahami isi teks eksplanasi.

- 2) Mengetahui besar pengaruh strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam proposal penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran. Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

Berdasarkan judul skripsi yang dilakukan peneliti, adapun penegasan konseptual adalah sebagai berikut.

a. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam bahasa Yunani berasal dari kata benda dan kata kerja. Berdasarkan kata benda, yaitu *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin).³¹ Sedangkan dalam kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plain*). Secara istilah strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan suatu tindakan. Sehingga strategi dapat

³¹ Ferdina Yuni Rahmningsih, *Strategi Pembelajaran Directed Reading Activity (DRA) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI*, (Kudus: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm. 9.

mencakup tujuan kegiatan, objek yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana yang dapat menunjang kegiatan.³²

Strategi pembelajaran adalah pengorganisasian atau perencanaan isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan guru untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³³

b. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA merupakan strategi pembelajaran yang mana guru memberikan motivasi usaha dan melatih konsentrasi peserta didik dengan melibatkan peserta didik untuk merumuskan pertanyaan dan membuat hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara berdasarkan bacaan yang dibaca.³⁴ Sehingga dalam strategi DRTA ini peserta didik diharuskan untuk berfikir, menguji ingatan, dan melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan argumennya. Oleh sebab itu, strategi DRTA menitik beratkan pada kinerja peserta didik baik pada aspek keterampilan maupun aspek pengetahuan yang dikolaborasikan dengan baik.

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

³³ Widianingrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: eprints.uny.ac.id.pdf, 2014), hlm. 12-13.

³⁴ Eva Septi Maulidyyana, *Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas V SD Putra Jaya Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hlm. 4.

c. Keterampilan membaca

Menurut Hamalik keterampilan adalah keahlian yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengalami proses latihan (*practice*).³⁵ Sehingga seseorang dapat dikatakan terampil jika telah mampu melakukan sesuatu kegiatan dengan konsisten.

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tulis.³⁶ Membaca juga berarti suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Jadi membaca merupakan suatu kegiatan interaktif yang meliputi proses penyandian dan pembacaan simbol-simbol dalam tulisan untuk memperoleh suatu informasi dan pengetahuan supaya dapat memahami arti dari bacaan tersebut.

Sehingga dari pengertian di atas dapat disimpulkan keterampilan membaca adalah kecakapan yang dimiliki individu untuk memahami arti atau makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dari bacaan yang dibaca.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Kelas V SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”, adalah salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SDI Al-Hidayah

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 98.

³⁶ Samsu Sumadayo, *Strategi dan Tehnik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4.

khususnya pada mata pelajaran teks eksplanasi untuk meningkatkan keterampilan membaca guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya. Selain itu membaca sangat dianjurkan sehingga menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah budaya. Karena dengan membaca peserta didik akan bertambah dan memperbarui pengetahuan dan wawasannya untuk bekal dimasa depan sebagai penerus suatu bangsa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah yang dibuat. Sistematika dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

b. Bagian inti

Bagian inti skripsi, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain sebagai berikut.

1) Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

2) Bab II landasan teori, terdiri dari, (a) diskripsi teori yang meliputi 1) hakikat strategi pembelajaran, 2) hakikat keterampilan membaca, 3) Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar, dan 4) pembelajaran

keterampilan membaca dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka berfikir.

- 3) Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) data, sumber data, dan variabel penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) instrumen penelitian, (f) kisi-kisi instrumen, dan (g) teknik analisis data
- 4) Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) deskriptif data, (c) analisis data, (d) rekapitulasi hasil penelitian
- 5) Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian.
- 6) Bab VI penutup: (a) kesimpulan, (b) saran.
- 7) Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (d) daftar riwayat hidup.